

## ABSTRAK

Museum Balanga adalah satu-satunya museum yang berada di Kalimantan Tengah dan berlokasi di Kota Palangkaraya yang merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Museum Balanga memiliki berbagai jenis koleksi hasil kebudayaan material (benda budaya) dan benda alam. Museum ini sangat besar pengaruhnya terhadap pelestarian budaya Kalimantan Tengah sehingga diperlukan desain yang baik dan atraktif untuk memaksimalkan fungsi museum.

Perancangan ulang Museum Balanga menggunakan konsep Bumi Tambun Bungai (sebutan untuk Kalimantan Tengah) dan tema Alam dan Etnik Dayak dengan mengaplikasikan suasana alam dan prinsip tradisi dayak Kalimantan Tengah dalam perancangan interiornya. Pengunjung akan merasakan suasana hutan pada perpustakaan museum, suasana rumah Betang (rumah tradisional Kalimantan Tengah) pada lobby museum, dan mendapatkan pengalaman dari sudut pandang masyarakat dayak pada area pameran koleksi perang dan koleksi kematian yang ditata dengan *storyline* dan suasana ruang yang sesuai dengan jenis barang koleksinya. Desain yang mencerminkan budaya dan alam dayak dapat menunjang tercapainya pesan dan kesan yang terkandung dalam koleksi museum.

Kata kunci : dayak, museum, rumah betang, tambun bungai.

## ABSTRACT

Balanga Museum is the only museum in Central Kalimantan. It is located in Palangkaraya city, the capital city of the Central Kalimantan province. Balanga Museum has many collections of cultural and natural materials. The museum plays an important role in the preservation of the Central Kalimantan cultures, thus it requires a good and attractive design to maximize its function.

The redesign of Balanga Museum uses the concept of *Bumi Tambun Bungai* (local term which means Central Kalimantan), and the natural and Dayak ethnic theme for its interior design by applying a natural atmosphere and traditional principles of the Central Kalimantan Dayak. Visitors will feel forest-like atmosphere inside the museum library, Betang house atmosphere (Central Kalimantan traditional house) in the museum lobby, and visitors will experience the war and death exhibit from the point of view of Dayak people. The exhibit area is arranged with storyline, and a fitting atmosphere is created to support the nature of the collections. The design that reflects the culture and nature of Dayak will deliver the message of the museum through its collections.

Keywords: Betang house, Dayak, museum, *tambun bungai*.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI LAPORAN PENELITIAN</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I – PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Ide/Gagasan Perancangan	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Perancangan	3
1.6 Manfaat Perancangan	3
1.7 Ruang Lingkup Perancangan	4
1.8 Sistematika Penulisan	4

	<b>4</b>
<b>BAB II – STUDI LITERATUR MUSEUM BALANGA</b>	<b>5</b>
2.1 Museum	
2.1.1 Pengertian Museum	
2.1.2 Sejarah Museum	
2.1.3 Fungsi, Tugas, dan Peranan Museum	<b>6</b>
2.1.4 Klasifikasi Museum	<b>7</b>
2.1.5 Jenis Koleksi Museum	<b>9</b>
2.1.6 Lingkup Pengunjung	<b>11</b>
2.1.7 Standar Interior Museum	<b>13</b>
	<b>13</b>
2.2 Tinjauan Terhadap Budaya dan Kekayaan Alam Dayak Kalimantan Tengah	<b>14</b>
2.2.1 Kekayaan Alam Kalimantan Tengah	
2.2.2 Tradisi dan Kebudayaan Dayak Kalimantan Tengah	<b>33</b>
2.2.3 Warna dan Ornamen Dayak	<b>33</b>
2.2.4 Perbedaan motif dan ornament dayak Kalimantan Tengah, Timur dan Barat dan Selatan.	<b>34</b>
2.2.5 Konsep Tempat dalam Suku Dayak Ngaju	<b>51</b>
2.2.6 Rumah Betang	

2.3	Rumah Tradisional Dayak	56
2.3.1	Jenis Rumah Tradisional Dayak	58
2.3.2	Ciri Khas Rumah Tradisional Dayak	60
2.3.3	Orientasi Bangunan	61
2.3.4	Ornamen	62
2.4	Tinjauan Proyek	63
2.4.1	Sejarah Museum Balanga	64
2.4.2	Pengelola Museum Balanga	65
2.4.3	Fasilitas dan Koleksi Museum Balanga	65
2.5	Studi Banding	65
2.5.1	Studi Banding 1	67
2.5.2	Studi Banding 2	69
<b>BAB III – MUSEUM BALANGA DENGAN TEMA NATURAL</b>		<b>71</b>
<b>DAN ETNIK</b>		<b>76</b>
3.1	Deskripsi Objek Studi	
3.1.1	Deskripsi Fungsi Objek Studi	
3.1.2	Analisa Site	
3.1.3	Analisa Bangunan	
3.1.4	Permasalahan Interior	82

3.2 Flow activity	83
3.2.1 Flow Activity Pengunjung	83
3.2.2 Flow Activity Pengelola	85
3.2.3 Flow Sirkulasi Barang	86
3.3 Implementasi Konsep dan Tema	88
3.3.1 Natural	88
3.3.2 Etnik	89
3.3.3 Tambun Bungai	89
3.3.4 Konsep Pola Bentuk dan Ornamen	89
3.3.5 Prinsip Tata Pamer yang digunakan	90
3.3.6 Konsep Warna	91
3.3.7 Konsep Tekstur	92
3.3.8 Konsep Material	93
3.3.9 Konsep Pencahayaan	95
3.3.10 Konsep Penghawaan	96
3.4 Hubungan Kedekatan Ruang	96
3.4.1 Bubble Diagram	97
3.4.2 Zoning Blocking	98
3.5 Studi Image	98
	98

<b>BAB IV – PERANCANGAN ULANG DESAIN INTERIOR</b>	<b>99</b>
<b>MUSEUM BALANGA PALANGKARAYA</b>	<b>100</b>
4.1 Perancangan General	
4.2 Perancangan Gedung Pameran Tetap	
4.2.1 Konsep Sirkulasi	
4.2.2 Konsep Warna	<b>103</b>
4.2.3 Penghawaan General	<b>105</b>
4.2.4 Perancangan Lobby	<b>106</b>
4.2.5 Perancangan Ruang Pameran Perang	<b>106</b>
4.2.6 Perancangan Ruang Pameran Peralatan Kematian	<b>107</b>
4.3 Perancangan Ruang Perpustakaan	<b>108</b>
<b>BAB V – SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>117</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Tata Ruang	<b>16</b>
Tabel 2.2 Tata Peletakan	<b>18</b>
Tabel 2.3 Jenis-jenis Sirkulasi	<b>21</b>
Tabel 2.4 Table tinggi pandangan manusia	<b>25</b>
Tabel 2.5 -Perbedaan Ciri Khas Dayak	<b>58</b>
Tabel 2.6 Jenis Rumah Tradisional Dayak	<b>63</b>
Tabel 2.7 Ciri Khas Rumah Tradisional Dayak	<b>64</b>
Tabel 2.7 – Koleksi Museum Balanga	<b>70</b>
Tabel 3.1 Analisa Site Bangunan	<b>85</b>
Tabel 3.2 Analisa Bangunan	<b>86</b>
Tabel 3.3 Permasalahan Eksisting.	<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jarak Pandangan Orang Dewasa dan anak - anak	25
Gambar 2.2 Posisi Display	25
Gambar 2.3 Rentang Pergerakan Kepala	26
Gambar 2.4 Pengamatan Koleksi Pada Posisi Berdiri	26
Gambar 2.5 Pengamatan Karya Pria dan Wanita Pada Posisi Duduk	27
Gambar 2.6 Tinggi dan cakupan arah pandang	27
Gambar 2.7 Tinggi <i>display</i> dan cakupan arah pandang	28
Gambar 2.8 Pencahayaan Alami	30
Gambar 2.9 Pencahayaan Merata Buatan Dalam Ruang	31
Gambar 2.10 Pencahayaan Terfokus Buatan Dalam Ruang	31
Gambar 2.11 Pohon Kehidupan	39
Gambar 2.12 Warna Tradisional Dayak	52
Gambar 2.13 – Batang Garing	54
Gambar 2.14 Lamantek bermakan Negatif	54
Gambar 2.15 Lamantek bermakan positif	54
Gambar 2.16 Tanaman Pakis	55
Gambar 2.17 Karekot bajei	55
Gambar 2. 18 Ornamen Baru	55

Gambar 2.19 Ornamen Jata Bundaran Kecil Palangkaraya	55
Gambar 2.20 Ornamen Balanga Pada Tralis	56
Gambar 2.21 Ornamen Balanga Pada Tralis	56
Gambar 2.22 Ilustrasi Orientasi Bangunan Suku Dayak Ngaju	59
Gambar 2.23 Penempatan Dalam Tradisi Dayak	60
Gambar 2.24 Fasade Museum Balanga	65
Gambar 2.25 Fasade Museum Sri Baduga	71
Gambar 2.26 Area Museum Sri Baduga	72
Gambar 2.27 Ruang Pameran Peralatan Hidup	73
Gambar 2.28 Ruang Pameran	73
Gambar 2.29 Display pada Ruang Kesenian	73
Gambar 2.30 Ruang Pameran Fauna	74
Gambar 2.31 Pencahayaan Alami dan Buatan	74
Gambar 2.32 Pembagian Ruang	74
Gambar 2.33 Sirkulasi Terbuka Pada Ruang Pameran	75
Gambar 2.34 Fasade Museum Sonobudoyo	76
Gambar 2.35 Display Ruang Pengenalan	78
Gambar 2.36 Ruang Prasejarah	78
Gambar 2.37 Ruang Batik	78
Gambar 2.38 Ruang Wayang	79

Gambar 2.39 Ruang Topeng	79
Gambar 2.40 Ruang Bali	79
Gambar 2.41 Ruang Senjata	80
Gambar 3.1 Bangunan Museum Balanga	83
Gambar 3.2 Rumah Betang	92
Gambar 3.3 Bentuk Dasar yang digunakan	93
Gambar 3.4 Tata Ruang Linear	93
Gambar 3.5 Tata Peletakan Linear	94
Gambar 3.6 Pola Sirkulasi Linear	94
Gambar 3.7 Warna Tradisional Dayak Kal-Teng	95
Gambar 3.8 Talawang	96
Gambar 3.9 Indirect Lighting	97
Gambar 3.10 Indirect Lighting yang membentuk pola bayangan	97
Gambar 3.11 <i>Bubble</i> Kedekatan Ruang	98
Gambar 3.12 <i>Zoning Blocking</i> Lantai 1	99
Gambar 3.13 <i>Zoning Blocking</i> Lantai 2	99
Gambar 3.14 Interior Museum Vasamuseet	100
Gambar 3.15 Pencahayaan <i>Indirect</i>	101
Gambar 3.16 Ruang Koleksi Alam	101
Gambar 3.17 Lorong dengan suasana hutan	102

Gambar 4.1 Site Plan	<b>104</b>
Gambar 4.2 Denah General lantai 1	<b>105</b>
Gambar 4.3 Denah General lantai 2	<b>106</b>
Gambar 4.4 AC Window dan Ventilasi pada ruang pameran	<b>107</b>
Gambar 4.5 Eksisting Lobby	<b>108</b>
Gambar 4.5 Denah Lobby	<b>109</b>
Gambar 4.6 Perspektif Lobby	<b>110</b>
Gambar 4.7 Isometri Meja Resepsionis	<b>111</b>
Gambar 4.8 Denah Ruang Koleksi Perang	<b>113</b>
Gambar 4.9 Perspektif Ruang Koleksi Peralatan Perang	<b>113</b>
Gambar 4.10 Tampak 1 Ruang Koleksi Perang	<b>114</b>
Gambar 4.11 Tampak 2 Ruang Koleksi Perang	<b>114</b>
Gambar 4.12 Display Peralatan Sakral	<b>114</b>
Gambar 4.13 Display Senjata Ukuran Besar	<b>114</b>
Gambar 4.14 Denah Ruang Koleksi Kematian	<b>115</b>
Gambar 4.15 Perspektif Ruang Koleksi Kematian	<b>116</b>
Gambar 4.16 Meja Display Peralatan Kematian	<b>117</b>
Gambar 4.18 Denah Perpustakaan	<b>118</b>
Gambar 4.19 Perspektif Perpustakaan	<b>119</b>
Gambar 4.20 Tampak Perpustakaan	<b>120</b>

Gambar 4.21 Meja Baca Modular bentuk 1	<b>121</b>
Gambar 4.22 Meja Baca Modular bentuk 2	<b>121</b>
Gambar 4.23 Kursi Panjang Armless	<b>121</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Sirkulasi Pengunjung	14
Bagan 2.2 Sirkulasi Barang <i>Display</i>	15
Bagan 2.3 Struktur Organisasi Mueseum Balanga	67
Bagan 3.1 <i>Flow Activity</i> Pengunjung	88
Bagan 3.2 <i>Flow Activity</i> Pengelola	88
Bagan 3.3 <i>Flow Sirkulasi</i> Barang	89